

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PANEN LESTARI
INTERNUSA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Akuntansi*



Oleh :

Nama : FEBRI ARY AKBAR
NPM : 1005170750
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2015**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2016, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FEBRI ABY-AKBAR
NPM : 1005110750
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PANEN LESTARI INTERNUSA MEDAN

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Signature)
(D. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, QIA, CA, CPAD)

(Signature)
(HENY TRIASTUTI K, SE, M.Si)

Pembimbing

(Signature)
(IRHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(Signature)
(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

(Signature)
(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FEBRI ARY AKBAR
NPM : 1005170750
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PANEN LESTARI INTERNUSA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Diterima - Latar belakang masalah di perjelas - Landasan teori belum akurat - pembabasan di perdalam lagi pd bab IV - sesuaikan dengan bab IV ke bab V perbaiki		
	Diterima - pembabasan di perdalam lagi bab IV - sesuaikan dgn bab V perbaiki		
	ACC ke seminar mejau !		

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Medan, Oktober 2015
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : FEBRI ARY AKBAR
NPM : 1005170750
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PANEN LESTARI INTERNUSA
MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2015

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UMSU

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi UMSU

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FEBRI ARY AKBAR**

NPM : **1005170750**

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. PANEN LESTARI INTERNUSA**.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2016
Saya yang menyatakan



FEBRI ARY AKBAR

ABSTRAK

FEBRI ARY AKBAR, NPM 1005170750, Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Panen Lestari Internusa Pada Tahun 2010 – 2013

Tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana tingkat kinerja keuangan PT. Panen Lestari Internusa yang dilakukan berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas Tahun 2010-2013.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Panen Lestari Internusa. Dimana pada penelitian dalam mengukur dan meningkatkan kinerja keuangan, dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio Keuangan yang dilakukan dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on investment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Panen Lestari Internusa yang diukur dari tingkat rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri. Hal ini berarti bahwa perusahaan dilihat dari sisi profitnya yang kurang baik, sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 sebesar 127%, 104 %, 121 %, 117%. Untuk rasio kas sebesar 16,9%, 13,2%, 19,7 %, 7,3%. Untuk rasio cepat sebesar 30,2%, 24,6%, 30,2%, 21,8% . Rasio Profitabilitas yang diukur dengan NPM untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 sebesar 5,04%, 7,51%, 5,54%, dan 4,87%. Untuk ROE sebesar 14,02%, 19,96%, 16,13%, 14,66%. Untuk ROI sebesar 5,61%, 8,11%, 5,85%, 5,28%.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas: Rasio Lancar, Rasio Kas dan Rasio Cepat. Rasio Profitabilitas: NPM, ROI, dan ROE*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT yang memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Panen Lestari Internusa Tahun 2010 sampai Tahun 2013, dimana skripsi ini sangat membantu bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca dapat memberikan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih bagi seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna.

Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agusani MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela,SE,MSi. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih,SE,MSi. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ikhsan Abdullah, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Pimpinan dan beserta seluruh Staff dan Karyawan PT. Panen Lestari Internusa yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dan kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan dan penulis juga berharap masukan guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Agustus 2015

FEBRI ARY AKBAR
1005170750

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teori	8
1. Kinerja Keuangan.....	8
2. Laporan Keuangan	10
2.1 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.2 Unsur Laporan Keuangan	11
2.3 Penggunaan Laporan Keuangan.....	12
2.4 Sifat Laporan Keuangan.....	13
3. Analisa Laporan Keuangan	14
3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	15
3.2 Metode Analisis Laporan Keuangan	15
4. Jenis Analisa Rasio Keuangan	16

5. Rasio Likuiditas	17
6. Rasio Profitabilitas	20
7. Penelitian Terdahulu	23
B. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Sumber dan Jenis Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Kinerja Keuangan	32
2. Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	32
B. Pembahasan	45
1. Rasio Likuiditas dan Raasio Profitabilitas.....	45
2. Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Likuiditas dan Rasio Proffitabilitas	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	4
Tabel 2.1 Aspek Keuangan	22
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 4.1 Rasio Lancar	33
Tabel 4.2 Rasio Kas	35
Tabel 4.3 Rasio Cepat	37
Tabel 4.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	39
Tabel 4.5 <i>Return On Investment</i> (ROI)	41
Tabel 4.6 <i>Return On Equity</i> (ROE)	43
Tabel 4.7 Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, biasanya pimpinan perusahaan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan yang kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Brigham dan Houston (2001 : 38) Menyatakan bahwa :” Laporan keuangan adalah “laporan pertanggung jawaban manager atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (stakeholders) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya”.

Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, pihak manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan, dan salah satu cara dalam menilai kinerja

keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito, (2005, hal. 59) menyatakan bahwa *Gross profit Margin* (GPM) semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik. Begitu juga untuk NPM, NPM yang semakin tinggi maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi dari harga pokok penjualan.

Menurut Bambang Riyanto (2008, hak. 336) menyatakan bahwa : “ROI semakin kecil (rendah) maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Harahap (2008, hal 305) menyatakan bahwa *Return on equity* yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan.

Menurut Martono dan Harjito, (2005, hal. 59) menyatakan bahwa, *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi dari harga pokok penjualan, sebaliknya bila NPM mengalami penurunan maka dapat terjadi pelemahan bisnis perusahaan, dimana manajemen perusahaan tidak mampu mengontrol biaya dari perusahaan tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2008, hak. 336) menyatakan bahwa : “ROI semakin kecil (rendah) maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Harahap (2008, hal 305) menyatakan bahwa *Return on equity* yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) yang menyatakan bahwa “Guna dari pengukuran rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, dan juga untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pra riset di perusahaan PT. Panen Lestari Internusa. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Industri Retail, yang dilakukan dengan menjual produk non makanan yaitu *komoditi fashion* yang termasuk seperti : menjual pakaian, tas, sepatu, aksesoris, perabotan rumah tangga ditata menjadi beberapa bagian-bagian (*dapartement*). PT. Panen Lestari Internusa & Group sebagai Perusahaan bergerak dibidang Retail Dept Store terkemuka yang memiliki gerai diseluruh Indonesia dengan jenis usaha Dapartement Store, Small Shop, Supermarket, Book Store.

Dalam laporan keuangan PT. Panen Lestari Internusa masih memiliki kelemahan diantaranya PT.Lesatari Internusa mengalami penurunan dalam rasio

likuiditas dan rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, NPM, ROI dan ROE hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisa Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Panen Lestari Internusa Tahun 2010-2013

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas				
Rasio Lancar	127%	104 %	121 %	117%
Rasio Kas	16,9%	13,2%	19,7 %	7,3%
Rasio Cepat	30,2%	24,6%	30,2%	21,8%
Rasio Profitabilitas				
NPM	5,04%	7,51%	5,54%	4,87%
ROI	5,61%	8,11%	5,85%	5,28%
ROE	14,02%	19,96%	16,13%	14,66%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Lestari Internusa Tahun 2010-2013 yang diolah

Bedasarkan sumber dari laporan keuangan yang telah diolah di PT. Panen Lestari Internusa tahun 2010 sampai tahun 2013 untuk rasio lancar mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan untuk rasio kas untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 juga mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan. dan untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 rasio cepat juga mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu bila perusahaan membutuhkan dana cepat dalam membayar kewajibannya.

Untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio NPM untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami penurunan dan dibawah standar rata-rata industri, hal ini dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan besarnya biaya operasional yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan untuk ROI untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 juga mengalami

penurunan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan. Dan untuk ROE tahun 2010 sampai tahun 2013 juga mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, karena rasio likuiditas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan untuk rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya dengan Peneliti Dessie Handayani (2013) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Bhimex menunjukkan hasil penelitian kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas ini sangat berguna baik bagi pihak dalam dan luar perusahaan karena bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan di masa yang akan datang. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja bagi manajemen. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan. Namun, sebaliknya jika tidak berhasil mencapai target ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen bagi periode kedepan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio profitabilitas, penulis

tertarik untuk meneliti rasio profitabilitas dengan mengambil judul “**Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Panen Lestari Internusa Pada Tahun 2010 - 2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah mengenai Kinerja Perusahaan dengan menganalisa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yaitu:

1. Rasio Likuiditas yang diukur dengan tiga rasio yaitu: rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat pada Perusahaan PT. Panen Lestari Internusa untuk tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami penurunan.
2. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan tiga rasio yaitu: NPM, ROI dan ROE pada Perusahaan PT. Panen Lestari Internusa untuk tahun 2010 sampai dengan 2013 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih, Penelitian ini hanya membahas tentang rasio likuiditas yang diukur dalam kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan yaitu diukur dengan rasio lancar, kas, dan rasio cepat. Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio NPM, ROI, dan ROE, dikarenakan peneliti ingin membahas penurunan laba yang terjadi pada perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami penurunan?

2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Panen Lestari Internusa diukur dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Tahun 2010 sampai tahun 2013?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Dengan mengacu dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab penurunan yang terjadi pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Panen Lestari Internusa
2. Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Panen Lestari Internusa dengan menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

Manfaat

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan, diharapkan untuk menambah wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa ini dan masa datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum sesuai dengan moral atau etika. Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000 hal. 67) menyatakan bahwa “Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”.

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Menurut Mulyadi (2001 hal. 416) “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Manfaat Kinerja Keuangan

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat memberikan manfaat baik bagi manajemen perusahaan maupun para investor. Menurut Mulyadi (2001 hal. 417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Menurut Kasmir (2012 hal. 106) menyatakan bahwa :

“Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.”

Kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan, yang juga memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Menurut Munawir (2010 hal. 31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut IAI (2009 hal. 2) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Selain itu laporan keuangan merupakan laporan yang terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas. Menurut Munawir (2002 hal. 7) mengatakan bahwa

“Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseoran-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan kepada para investor. Menurut Kasmir (2012 hal. 10) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- a. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- c. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- e. Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- f. Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

2.2 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Harahap (2015 hal. 107) : Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

- a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh.
- b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- d. Rugi laba adalah alat ukur hasil operasi perusahaan dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang

dikeluarkannya, sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi yaitu: penghasilan dan beban.

- e. Kinerja, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi.

2.3 Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun berdasarkan berbagai tujuan, dimana tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. menurut Kasmir (2012 hal. 19) Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah:

Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk melihat kondisi dan posisi keuangan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode, serta untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah diterapkan oleh perusahaan.

Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat cermin kerja manajer dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam hal rencana,

pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan tercapai.

Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang sedang berjalan sebelumnya kepada perusahaan.

Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan juga dapat mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan, dimana dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara.

Investor

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

2.4 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data. Menurut Munawir (2007 hal. 6) menyatakan “Laporan keuangan dibuat

untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan”.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Munawir (2007 hal. 35) yang menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangkan analisa laporan keuangan Menurut Sopyan Safri (2009 hal. 190), yang menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat

dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

3.1 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal. 68) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

3.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan penganalisan terhadap laporan keuangan, ada berbagai metode dalam menganalisisnya. Menurut Kasmir (2012 hal. 69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis yang merupakan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. dari hasil analisis ini akan dilihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu dengan yang lain.

4. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Menurut J. Courties dalam buku Kasmir (2012 hal. 70) yang menyatakan bahwa ada tiga aspek penting dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yaitu :

1. Likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya, yang dapat diukur dengan rasio lancar dan rasio kas.
2. Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Dengan melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh Rasio *Profit Margin dan Capital Turn Over*.
3. *Management Performance*, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dengan melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, dan struktur harta dan modal.
4. *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012 hal. 104) menyatakan bahwa, “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang

lainnya”. Dalam prakteknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan digolongkan menjadi 3 yaitu:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antara laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2012 hal. 72) yang menyatakan bahwa rasio keuangan terdiri dari lima yaitu:

1. Rasio Likuiditas (liquidity Ratio)
 - a. Rasio Lancar (Current Ratio)
 - b. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio)
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva (Debt Ratio)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (times Interested Coverage)
 - c. Lingkup arus kas (Cash Flow Coverage)
3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)
 - a. Perputaran persediaan (Inventory Turn Over)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan (Average Collection Period)
 - c. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)
4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas
 - a. Margin laba penjualan (Profit Margin on Sales)
 - b. Hasil pengembalian total aktiva (Return on Total Assets)
 - c. Hasil pengembalian total ekuitas (Return on Equity)
5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan deviden per saham

5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Munawir (2007 hal.31) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera

dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal.100) menyatakan bahwan:

“Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.”

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut kasimr (2012 hal.132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut

Kasmir (2012 hal.134) Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total aktiva lancar.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar.

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan

rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut Sawir (2009 hal.10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Perhitungan rasio cepat diukur dari total aktiva lancar yang dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Menurut S. Munawir (2007) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal.197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain dari tujuan rasio profitabilitas, juga perlu diketahui manfaat dari perhitungan terhadap rasio ini. Adapun manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2012 hal.199) adalah:

1. Profit Margin on Sales

Rasio profit margin tau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Cara

pengukuran rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana perbedaan penelitian ini terlihat pada tempat dan waktu penelitian dilakukan, penelitian terdahulu ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Basri Zein Fahri Miraza (2008) Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vo. 1 No. 1 2008	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Segi Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Perusahaan Publik Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2000-2004	Variabel terdiri dari :Rasio Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas	Rasio likuiditas menunjukkan hasil yang bagus, ditinjau dari struktur modal kurang bagus, dan diukur daris rasio profitabilitas, dimana untuk penilaian ROI kurang bagus, tetapi untuk penilaian ROE menunjukkan hasil yang bagus.
Dwi Putri Esthirahayu Siti Ragil Handayani Raden Rustam Hidayat (2014) Jurnal (JAB) Vol. 8 Februari 2014	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan(Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)	Variabel Dependent (X) : rasio likuiditas : <i>current ratio</i> , rasio laverage : <i>debt to equity ratio</i> , dan rasio aktivitas : <i>total asset turnover</i> , Variabel Independent (Y) : <i>return on investment dan return on equity</i> .	Terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Dwi Sariningsih Ardi Paminto Maryam Nadir (2012) Jurnal Vol.1 April 2012	Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas,Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Cv Lembu Mada NusantaraDi Samarinda	Variabel terdiri dari :Rasio Likuiditas terdiri dari : rasio lancar (<i>current ratio</i>), rasio cepat (<i>quick ratio</i>), rasio kas (<i>cash ratio</i>),Solvabilitas	CV Lembu Mada Nusantara pada tahun 2009 sampai dengan tahun2011 tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva cenderung menurun, perputaran aktif tetap juga cenderung mengalami penurunan, sedangkan

		:(<i>total debt to total asset ratio</i>) dan (<i>debt to equity</i>).dan Rasio Profitabilitas : (<i>profit margin</i>), (<i>return on asset</i>) serta (<i>return on equity</i>)	<i>profit margin, return on assets dan return on equity</i> cenderung meningkat.
Endri dan Abdul Wakil (2008) Jurnal Islamic Finance & Business Review Vol.3 Desember 2008	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added(Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)	Variabel terdiri dari : EVA, dan rasio keuangan yang diukur dengan NPM, ROA, ROE, dan CAR.	Berdasarkan nilai NPM, kinerja terbaik BSM dicapai pada tahun 2004, dengan nilai NPM tertinggi yaitu sebesar 73,55 %. Berdasarkan nilai ROA BSM dapat disimpulkan bahwa kinerja terbaik BSM terjadi pada tahun 2004 dengan nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 2,86 %. Berdasarkan nilai ROE BSM selama periode 2003 – 2006 menunjukkan bahwa kinerja terbaik BSM terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 22,28 %.Berdasarkan nilai CAR BSM selama periode 2003 – 2006, BSM mampu memenuhi ketentuan Bank Indonesia terhadap penentuan nilai CAR minimal yang wajib dimiliki oleh setiap bank yaitu tidak kurang dari 8 %. Dari hasil analisis dan penghitungan EVA yang telah dilakukan, nilai EVA yang diperoleh selama periode 2003 – 2006 berfluktuatif dan cenderung negatif.

B. Kerangka Berfikir

Menurut Kasmir (2012 hal.106) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan

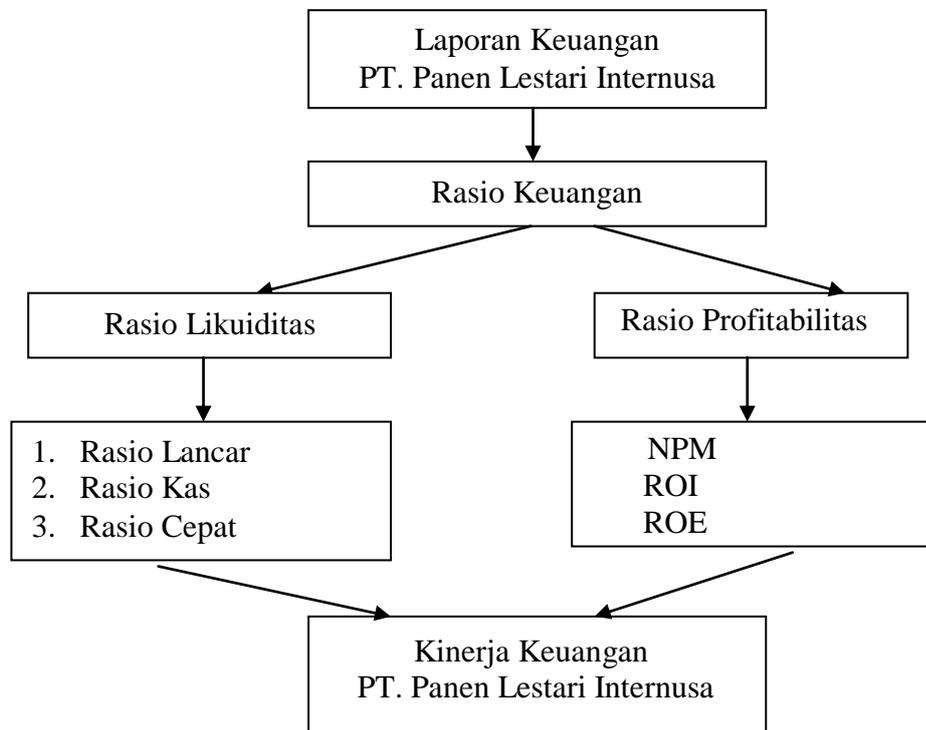
Rasio likuiditas dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan untuk rasio solvabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya yang mana bila perusahaan dibubarkan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selaluberada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisyang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi. “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasiperusahaan dalam memperoleh laba

Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuanngan. Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio keuangan. Peneliti Sri Murwanti (2010) menunjukkan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas,

Aktivitas) penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih kurang baik. Sedangkan dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Penelitian melakukan analisis terhadap rasio likuiditas yaitu dengan rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat, sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan rasio yang diukur dengan menggunakan NPM, ROI dan ROE.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Panen Lestari Internusa dan diukur dengan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang sesuai dengan Standart Rata-Rata industri.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.
2. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio diukur dengan tiga rasio yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Rasio diukur dengan tiga rasio yaitu:

a. Net Profit Margin (NPM)

$$(\text{NPM}) = \frac{\text{NetIncome}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. Return on Investment (ROI).

$$(\text{ROI}) = \frac{\text{Laba sesudah dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return on Equity (ROE)

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba sesudah dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Panen Lestari Internusa beralamat Jln. Zainul Arifin No.7 Sun Plaza Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2015

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agust				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset			■	■																				
2.	Pengajuan Judul			■	■	■	■																		
3.	Pengesahaan Judul							■																	
4.	Bimbingn Proposal							■	■	■	■	■	■												
5.	Penyelesaian Proposal							■	■	■	■	■	■												
6.	Seminar Proposal													■											
7.	Analisa Pengolahan Data																								
8.	Bimbingan & Peny. Hasil Penelitian																								
9.	Sidang Skripsi																								

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Manager Keuangan. Cara pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara langsung di tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan, buku, internet, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penulis datang ke tempat obyek penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi sebenarnya. Dalam pengamatan tersebut penulis dapat mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah observasi yang dilakukan.

2. Dokumen

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Panen Lestari Internusa, Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode empat tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai tahun 2013.

3. Wawancara

Dalam hal ini penulis menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait atau berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan, dalam hal ini yaitu Manager Keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Menghitung Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat. Sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan NPM, ROI dan ROE
2. Membandingkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk setiap tahunnya.

3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Panen Lestari Internusa yang berdasarkan perbandingan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kinerja Keuangan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Yang diukur dengan Rasio Lancar, Rasio Kas, Rasio Cepat, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

2. Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

2.1 Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Perhitungan rasio lancar dilakukan dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Adapun rumus dari rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{1.865.272.071}{1.468.999.174} \times 100\% \\ &= 127\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{2.368.840.468}{2.277.734.939} \times 100\% \\ &= 104\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{3.262.621}{2.682.782} \times 100\% \\ &= 121\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{3.395.805}{2.880.883} \times 100\% \\ &= 117\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Rasio Lancar
PT. Panen Lestari Interusa

Tahun	Asset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2010	Rp. 1.865.272.071	Rp. 1.468.999.174	127%
2011	Rp. 2.368.840.468	Rp. 2.277.734.939	104%
2012	Rp. 3.262.621	Rp. 2.682.782	121%
2013	Rp. 3.395.805	Rp. 2.880.883	117%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 untuk rasio lancar mengalami penurunan, hanya ditahun 2012 rasio lancar mengalami peningkatan. Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari asset lancar, yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk tahun 2010 sebesar 127%, untuk tahun 2011 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 104%, sedangkan tahun 2012 rasio lancar mengalami peningkatan menjadi 121%, ditahun 2013 rasio mengalami penurunan menjadi 117%, hal ini terjadi untuk rasio lancar disebabkan karena meningkatnya kewajiban yang dibebani oleh perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio lancar untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami penurunan. Semakin tinggi rasio lancar pada perusahaan berarti perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sebaliknya Semakin rendah rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami fluktuatif. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, tetapi ditahun 2010 sampai tahun 2013 rasio lancar mengalami penurunann yang artinya perusahaan kurang mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya.

b. Rasio Kas (Cash Ratio)

Perhitungan rasio kas dilakukan dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Adapun rumus dari rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{248.471.836}{1.468.999.174} \times 100\% \\ &= 16,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{301.533.834}{2.277.734.939} \times 100\% \\ &= 13,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{527.753}{2.682.782} \times 100\% \\ &= 19,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{209.971}{2.880.883} \times 100\% \\ &= 7,3\% \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Rasio Kas
PT. Panen Lestari Internusa

Tahun	Kas + Bank	Utang Lancar	Rasio Kas
2010	Rp. 248.471.836	Rp. 1.468.999.174	16,9%
2011	Rp. 301.533.834	Rp. 2.277.734.939	13,2%
2012	Rp. 527.753	Rp. 2.682.782	19,7%
2013	Rp. 209.971	Rp. 2.880.883	7,3%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 untuk rasio kas mengalami penurunan. Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio kasnya, yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk tahun 2010 rasio kas sebesar 16,9%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 13,2%, begitu juga tahun 2012 yang juga mengalami peningkatan mejadi 19,7%, ditahun 2013 rasio mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 7,3%, hal ini terjadi karena menurunnya jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Rasio Kas untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami fluktuatif. Semakin tinggi rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sebaliknya Semakin rendah rasio kas pada

perusahaan berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami penurunan. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, karena rasio kas mengalami penurunan yang artinya perusahaan kurang mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya.

c. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Perhitungan rasio cepat dilakukan dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Adapun rumus dari rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{443.972.008}{1.468.999.174} \times 100\% \\ &= 30,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{561.288.391}{2.277.734.939} \times 100\% \\ &= 24,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{811.125}{2.682.782} \times 100\% \\ &= 30,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{626.835}{2.880.883} \times 100\% \\ &= 21,8\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Rasio Cepat
PT. Panen Lestari Internusa

Tahun	Kas + Bank+Piutang	Utang Lancar	Rasio Kas
2010	Rp. 443.972.008	Rp. 1.468.999.174	30,2%
2011	Rp. 561.288.391	Rp. 2.277.734.939	24,6%
2012	Rp. 811.125	Rp. 2.682.782	30,2%
2013	Rp. 626.835	Rp. 2.880.883	21,8%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 untuk rasio cepat mengalami penurunan. Hanya ditahun 2012 rasio cepat mengalami peningkatan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang tanpa memperhitungkan nilai persediaan kantor. Untuk tahun 2010 rasio cepat sebesar 30,2%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 24,6%, tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 30,2%, ditahun 2013 rasio mengalami penurunan menjadi 21,8%, hal ini terjadi karena menurunnya jumlah kas ditambah piutang yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Rasio Cepat untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami penurunan. Hanya ditahun 2012 mengalami peningkatan, Semakin tinggi rasio cepat pada perusahaan berarti perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya tanpa harus menunggu waktu untuk melakukan penjualan

sediaan, sebaliknya Semakin rendah rasio cepat pada perusahaan berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya dan perlu waktu untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menjual sediaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio cepat yang terjadi pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami penurunan. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan, karena rasio cepat mengalami penurunan yang artinya perusahaan kurang mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya.

2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.

Menurut Kasmir (2012: 208) untuk rumus dari rasio NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{205.984.098}{3.983.644.889} \times 100\%$$

$$= 5,17 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{358.190.758}{5.036.906.424} \times 100\%$$

$$= 7,11 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{350.433}{5.990.587} \times 100\%$$

$$= 5,51\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{328.608}{6.795.763} \times 100\%$$

$$= 4,83\%$$

Tabel 4.4
Net Profit Margin PT. Panen Lestari Internusa
(dalam Rupiah dan U\$ Dollar)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Presentase (%)
2010	Rp.205.984.098	Rp.3.983.644.889	5,17%
2011	Rp.358.190.758	Rp.5.036.906.424	7,11%
2012	Rp.350.433	Rp.6.354.968	5,51%
2013	Rp.328.608	Rp.6.795.763	4,83%

Sumber: data laporan keuangan PT.Panen Lestari, yang diolah kembali

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPM untuk tahun 2010 sebesar 5,17%, sedangkan ditahun 2011 NPM mengalami peningkatan yang menjadi 7,11% hal ini disebabkan karena naiknya penjualan perusahaan. Ditahun 2012 NPM mengalami penurunan menjadi 5,51 % hal ini disebabkan karena menurunnya

laba bersih perusahaan yang dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan. Dan untuk tahun 2013 NPM juga mengalami penurunan menjadi 4,83% hal ini juga disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan karena besarnya jumlah biaya operasional perusahaan.

Hasil dari penjualan perusahaan yang dikurangi dengan jumlah beban operasional perusahaan menunjukkan besarnya laba yang diterima oleh perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya NPM, maka semakin kurang jumlah penjualan dan besarnya biaya operasional yang mengakibatkan rendahnya jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya jika NPM semakin besar, maka semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPM yang terjadi pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2010 sampai tahun 2013. NPM pada PT. Panen Lestari Internusa kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan besarnya biaya operasional yang dimiliki oleh perusahaan.

b. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012: 208) untuk rumus dari rasio ROI sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{205.984.098}{3.670.503.683} \times 100\%$$

$$= 5,61 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{358.190.758}{4.415.324.528} \times 100\%$$

$$= 8,11 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{350.433}{5.990.587} \times 100\%$$

$$= 5,85\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{328.608}{6.227.268} \times 100\%$$

$$= 5,28\%$$

Tabel 4.5
Return On Ivestment PT. Panen Lestari Internusa
(dalam Rupiah dan U\$ Dollar)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Presentase (%)
2010	Rp.205.984.098	Rp.3.670.503.683	5,61%
2011	Rp.358.190.758	Rp.4.415.324.528	8,11%
2012	Rp.350.433	Rp.5.990.587	5,85%
2013	Rp.328.608	Rp.6.227.268	5,28%

Sumber: data laporan keuangan PT.Panen Lestari, yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2010 sebesar 5,61%, sedangkan ditahun 2011 ROI mengalami

peningkatan yang menjadi 8,11% hal ini disebabkan karena naiknya laba perusahaan. Ditahun 2012 ROI mengalami penurunan menjadi 5,85 % hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Dan untuk tahun 2013 ROI juga mengalami penurunan menjadi 5,26% hal ini juga disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 ROI pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami penurunan. ROI pada PT. Panen Lestari Internusa kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

c. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Menurut Kasmir (2012:208) untuk rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{205.984.098}{1.469.142.752} \times 100\%$$

$$= 14,02 \%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{358.190.758}{1.794.133.510} \times 100\%$$

$$= 19,96 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{350.433}{2.172.675} \times 100\%$$

$$= 16,13 \%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{328.608}{2.241.744} \times 100\%$$

$$= 14,66 \%$$

Tabel 4.6
Return On Equity PT. Panen Lestari Internusa
(dalam Rupiah dan U\$ Dollar)

Tahun	Laba Bersih	Modal	Presentase (%)
2010	Rp.205.984.098	Rp.1.469.142.752	14,02%
2011	Rp.358.190.758	Rp.1.794.133.510	19,96%
2012	Rp.350.433	Rp.2.172.675	16,13%
2013	Rp.328.608	Rp.2.241.744	14,66%

Sumber: data laporan keuangan PT.Panen Lestari, yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2010 sebesar 14,02%, sedangkan ditahun 2011 ROE mengalami peningkatan yang menjadi 19,96% yang artinya tingkat

penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami peningkatan laba sebesar 5,94%. Ditahun 2012, ROE mengalami penurunan menjadi 16,13% yang artinya tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan laba sebesar 3,83%. Dan untuk tahun 2013, ROE juga mengalami penurunan menjadi 14,66% yang artinya tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan laba sebesar 1,47%.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2010 sampai tahun 2011, ROE pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami peningkatan. Sedangkan untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 ROE pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami penurunan. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan

yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas yang dilakukan dengan pengurukan terhadap rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat, sedangkan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran terhadap *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE), maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rasio Profitabilitas PT. Panen Lestari Internusa
(dalam Rupiah dan U\$ Dollar)

Keterangan	2010	2011	2012	2013
Rasio Likuiditas				
Rasio Lancar	127%	104 %	121 %	117%
Rasio Kas	16,9%	13,2%	19,7 %	7,3%
Rasio Cepat	30,2%	24,6%	30,2%	21,8%
Rasio Profitabilitas				
NPM	5,04%	7,51%	5,54%	4,87%
ROI	5,61%	8,11%	5,85%	5,28%
ROE	14,02%	19,96%	16,13%	14,66%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Panen Lestari Internusa

B. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan rasio kas untuk lima tahun penelitian cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah

standar rata-rata industri. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dimana modal yang dimiliki perusahaan sebagian besar dibiayai dari hutang perusahaan.

a) Rasio Lancar

Untuk rasio lancar pada PT. Panen Lesati Internusa secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 menunjukkan nilai yang penurunan untuk setiap tahunnya. Hanya ditahun 2012 rasio lancar yang memperoleh nilai yang tinggi. Untuk tahun 2010 sebesar 127%, untuk tahun 2011 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 104%, sedangkan tahun 2012 rasio lancar mengalami peningkatan menjadi 121%, ditahun 2013 rasio mengalami penurunan menjadi 117%, hal ini terjadi untuk rasio lancar disebabkan karena meningkatnya kewajiban yang dibebani oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:135) menyatakan bahwa : Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar utangnya.

Menurut Erlina Yutikawati (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang termasuk dalam kategori sehat dapat dilihat berdasarkan *current ratio*, dimana *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek dengan melalui aktiva lancar.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa rasio lancar dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya kurang baik karena rasio lancar mengalami penurunan. Hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya jumlah utang jangka pendek pada PT. Panen Lestari Internusa sehingga mengakibatkan perusahaan kurang mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

b) Rasio Kas

Untuk rasio kas secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 menunjukkan penurunan untuk setiap tahunnya. Hanya ditahun 2012 terjadinya peningkatan terhadap rasio kas. Untuk tahun 2010 rasio kas sebesar 16,9%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 13,2%, begitu juga tahun 2012 yang juga mengalami peningkatan mejadi 19,7%, ditahun 2013 rasio mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 7,3%, hal ini terjadi karena menurunnya jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:140) menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio kas bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio kas rendah dan berada dibawah standar rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya.

Menurut Hendry Andres Maith (2013) menyatakan bahwa Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas baik yang diukur

dengan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

Dengan rasio kas pada PT. Panen Lestari Internusa menunjukkan bahwa kas yang digunakan perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban yang segera ditagih, dimana perusahaan memerlukan waktu untuk dapat menjual sebagian dari aktiva lancar yang lainnya yang dimiliki perusahaan.

c) Rasio Cepat

Untuk rasio cepat secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 menunjukkan penurunan untuk setiap tahunnya. Hanya ditahun 2012 terjadinya peningkatan terhadap rasio cepat. Untuk tahun 2010 rasio cepat sebesar 30,2%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 24,6%, tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 30,2%, ditahun 2013 rasio mengalami penurunan menjadi 21,8%, hal ini terjadi karena menurunnya jumlah kas ditambah piutang yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2012:140) menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio cepat semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau dari penagihan piutang, sebaliknya jika rasio cepat rendah kondisi perusahaan kurang baik karena perusahaan harus menjual

sediaan untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual sediaan untuk harga yang normal relatif sulit.

Menurut Hendry Andres Maith (2013) menyatakan bahwa Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas baik yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

Dengan rasio cepat pada PT. Panen Lestari Internusa menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban yang segera ditagih, dimana perusahaan memerlukan waktu untuk dapat menjual sediaan yang dimiliki perusahaan.

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode.

a. Net Profit Margin (NPM)

Untuk rasio *Net Profit Margin (NPM)* secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 menunjukkan nilai penurunan untuk setiap tahunnya. Hanya ditahun 2011 terjadinya peningkatan terhadap NPM. Sedangkan untuk tahun 2010, 2012 dan 2013 rasio mengalami penurunan. Untuk tahun 2010 rasio NPM sebesar 5,17%, sedangkan tahun 2011

mengalami penurunan menjadi 7,11%, tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 5,51%, ditahun 2013 rasio mengalami penurunan menjadi 4,83% , hal ini terjadi karena menurunnya menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan karena besarnya jumlah biaya operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:197) yang menyatakan bahwa *net profit margin* yang semakin tinggi menunjukkan akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *net profit margin* maka operasi perusahaan kurang baik.

Menurut Dessie Handayani (2013) menyatakan bahwa Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini ,menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin,semakin baik operasi suatu perusahaan.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa NPM dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional kurang baik. Hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional perusahaan, dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional pada PT. Panen Lestari Internusa sehingga mengakibatkan laba yang kecil bagi perusahaan.

Dengan menurunnya NPM pada perusahaan akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh atas penjualan.

c. *Return On Investment (ROI)*

Untuk rasio *return on investment (ROI)* secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 menunjukkan nilai penurunan untuk setiap tahunnya. Hanya ditahun 2011 terjadinya peningkatan terhadap ROI. Sedangkan untuk tahun 2010, 2012 dan 2013 rasio mengalami penurunan.. Untuk tahun 2010 rasio ROI sebesar 5,61%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjad 8,11%, tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 5,85 %, ditahun 2013 rasio mengalami penurunan menjadi 5,26%, hal ini terjadi karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Menurut Kieso,et.al. (2005:780) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on investment* menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Menurut Nilam Korompot (2012) menyatakan bahwa *Return on investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin baik keadaan perusahaan.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROI atau kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya mengalami penurunan. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan PT. Panen Lestari

Internusa dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

Dengan menurunnya ROI menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari total aktiva perusahaan.

d. *Return On Equity* (ROE)

Untuk rasio *return on equity* (ROE) secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai tahun 2013 menunjukkan nilai penurunan untuk setiap tahunnya. Hanya ditahun 2011 terjadinya peningkatan terhadap ROE. Sedangkan untuk tahun 2010, 2012 dan 2013 rasio mengalami penurunan. Untuk tahun 2010 rasio ROE sebesar 14,02%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 19,96%, tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 16,13%, ditahun 2013 rasio mengalami penurunan menjadi 14,66% , yang artinya tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan keuntungan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:305) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *return on equity* yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan dari perusahaan.

Menurut Michael Hadjaat (2012) menyatakan *bahwa Return on equity* merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik keadaan perusahaan.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROE atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena PT. Panen Lestari Internusa kurang mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan PT. Panen Lestari Internusa.

Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Kinerja Keuangan pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami penurunan, hal ini terjadi karena rasio yang diukur dengan rasio likuiditas maupun rasio profitabilitas mengalami penurunan. Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat yang dilakukan penelitian dalam empat tahun mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar utangnya atau dapat dikatakan

perusahaan kurang likuid. Sedangkan yang diukur dengan rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio NPM, ROI dan ROE juga mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan kurang baik, karena terjadinya penurunan terhadap laba untuk setiap tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, NPM, ROI dan ROE yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT. Panen Lestari Internusa yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas, rasio cepat, NPM, ROI, dan ROE mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan asset lancar perusahaan kurang mengalami peningkatan, selain itu juga disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional perusahaan, dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional pada PT. Panen Lestari Internusa sehingga mengakibatkan laba yang kecil bagi perusahaan baik yang diukur dari total asset maupun modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
2. Secara umum Kinerja Keuangan pada PT. Panen Lestari Internusa mengalami penurunan, hal ini terjadi karena rasio yang diukur dengan rasio likuiditas maupun rasio profitabilitas mengalami penurunan. Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat yang dilakukan penelitian dalam enam tahun mengalami penurunan hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar utangnya atau dapat dikatakan perusahaan kurang likuid. Sedangkan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio NPM, ROI, dan ROE juga mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam keadaan kurang baik, karena terjadinya penurunan terhadap laba untuk setiap tahunnya.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat likuid perusahaan, karena dengan meningkatkan likuid, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya.
2. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat laba perusahaan, karena dengan meningkatkan laba, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.
3. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya terutama pada *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*, yaitu dengan jalan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.

5. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri Zein, Fahri Miraza. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Segi Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Perusahaan Publik Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2000-2004*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 1, No. 1. Januari 2008.
- Dwi Sariningsih, Ardi Paminto, Maryam Nadir (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada CV Lembu Mada Nusantara Di Samarinda*. Jurnal Vol. 1 April 2013.
- Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, Raden Rustam Hidayat (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1 Februari 2014
- Endri dan Abdul Wakil (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal Islamic Finance & Business Review Vol. 3 No.2 Agustus - Desember 2008.
- Fita Nilasari. (2008). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2002-2007*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Manajemen. Universitas Islam Negeri Malang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Moh Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Sri Murwanti, Retno Budi Astuti (2010). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus Pada PT. Unilever*

Indonesia Tbk.). Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 15, Nomor 1, Juni 2010.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta : Bandung.